

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi perhatian, menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara subjektif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah para pelaku pengelola tanaman sereh wangi baik itu petani dan pemilik industri tanaman sereh wangi di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data secara langsung dengan melibatkan pelaku pengelola tanaman sereh wangi di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

3.2 Metode Penelitian

Ulber Silalahi (2009) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif serta dengan rancangan penelitian survei.

Survei adalah memberikan deskripsi kuantitatif tentang tren, sikap, dan pendapat suatu populasi, atau tes untuk asosiasi antara variabel populasi, dengan mempelajari sampel populasi itu (Creswell & Creswell 2018: 207).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Tanaman Sereh Wangi terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Tanaman Sereh Wangi di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis” maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel terikat, disebut juga variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini pada uji pertama variabel bebasnya adalah pengelolaan tanaman sereh wangi meliputi kegiatan budi daya, penyulingan, kelola ampas dan pengepulan, kemudian pada uji selanjutnya variabel bebasnya pendapatan pelaku usaha tanaman sereh wangi di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis menjadi variabel bebas.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan dalam uji pertama adalah pendapatan pelaku usaha di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, sedangkan dalam uji kedua adalah ketersediaan lapangan pekerjaan. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan pelaku usaha tanaman serih wangi (Y)	Pendapatan pelaku usaha tanaman serih wangi merupakan penambahan keterampilan atau kemampuan para pelaku usaha tanaman serih wangi dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui usaha tanaman serih wangi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan pelaku usaha tanaman serih wangi. 2. Kesejahteraan pelaku usaha tanaman serih wangi. 	Rasio
Ketersediaan lapangan pekerjaan (Y ₂)	Ketersediaan berarti keadaan tersedia atau kesiapan sarana. ketersediaan lapangan kerja adalah kondisi dimana tersedianya permintaan akan lapangan kerja ketersediaan tempat kerja yang ditandai dengan tercapainya tujuan yaitu mengurangi tingkat pengangguran dan lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan tingkat pengangguran. 2. Membantu produktivitas usaha 3. Kesejahteraan tenaga kerja 	Ordinal
Pengelolaan tanaman serih wangi (X)	Pengelolaan tanaman serih wangi adalah suatu kegiatan pengolahan tanaman serih wangi Suatu proses yang dimulai dari proses, pengaturan, pengawasan, sampai dengan proses terwujudnya tujuan dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi (minyak atsiri).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budi daya 2. Penyulingan 3. Kelola Ampas 4. Pengepulan 	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara studi pustaka (data sekunder) dan data primer. Studi pustaka (data sekunder), yaitu dengan mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang digunakan dalam proses kegiatan penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui

pengalaman atau bukti pribadi, sebagian besar data dikumpulkan melalui metode survei dengan instrumen kuesioner. Adapun definisi data primer menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Umar Husein (2013), data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu atau kelompok misalnya hasil dari wawancara, atau yang berasal dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.
2. Arikunto (2019), data primer adalah data yang didapatkan dari semua fakta dan angka-angka dalam riset secara langsung sehingga yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi yang relevan dengan kondisi sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei

Survei adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sekelompok orang tertentu, biasanya disebut sampel, yang diambil dari populasi yang lebih besar. Survei dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kuesioner tertulis, wawancara langsung, telepon, atau survei *online*. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif atau kualitatif tentang berbagai topik, seperti perilaku, pendapat, preferensi, atau karakteristik demografis. Hasil survei sering digunakan untuk analisis statistik guna menarik kesimpulan yang dapat

digeneralisasikan ke seluruh populasi atau untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku (Hadjar dalam Syahrudin & Salim 2014:135). Dalam penelitian menggunakan kuesioner ini diperlukan responden dengan jumlah yang cukup agar memenuhi syarat validitas.

3.2.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Data primer/data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, untuk jenis data yang digunakan yaitu data ordinal. Data ordinal adalah data yang didapatkan dengan cara klasifikasi atau kategorisasi. Sehingga secara umum, pengertian dari data ordinal adalah jenis data penelitian yang berbentuk kategoris dengan urutan tertentu, yang mana berbagai variabel penelitian di dalam data ordinal ini dicantumkan secara berurutan.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh sampel dari beberapa populasi para pelaku pengelolaan tanaman sereh wangi di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menjelaskan

suatu data agar mudah dipahami. Adapun variabel yang digunakan untuk penelitian ialah variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel biner (hanya memiliki dua nilai, biasanya 0 dan 1 atau ya dan tidak) yang digunakan dalam analisis statistik atau ekonomi untuk merepresentasikan kategori atau keadaan tertentu. Variabel ini berguna dalam regresi linier dan analisis data lainnya untuk memasukkan data kategorikal ke dalam model kuantitatif. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel *dummy* yaitu: budi daya, penyulingan, kelola ampas, dan pengepulan. Adapun variabel *dependent* yaitu pendapatan dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang menggunakan variabel berskala rasio. Variabel pendapatan berupa pendapatan tiap pengelola. Variabel ketersediaan lapangan pekerjaan ialah jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan tiap pengelola. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi kelayakan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan lebih rincinya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Fahmeyzan et al. 2018: 32). Uji normalitas harus tetap dilakukan guna untuk memberikan kepastian data berdistribusi normal

atau tidak. Karena tidak memungkinkan data yang lebih dari 30 dipastikan normal. Data dikatakan residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Adapun kriteria pengujian menurut Priyanto (2017:91) sebagai berikut : Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Uji Linieritas

Santoso (2010: 52) mengatakan bahwa linieritas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam *range variable independen* tertentu. Linieritas bisa dilihat dari 2 cara yaitu pada tabel SPSS *deviation of linearity* (linear jika $> 0,05$) dan *linearity* (linear jika $< 0,05$).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang sama atau tidak di antara data tersebut (Nisfiannoor 2009: 92). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (*Sig*) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4) Uji Multikolinearitas

Menurut Singgih (2018: 195) multikolinearitas yakni antara variabel X (independen) tidak boleh saling berkorelasi secara kuat dan signifikan, dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah budi daya (D_1), penyulingan (D_2), kelola ampas (D_3) dan pengepulan (D_4). Uji ini digunakan untuk mengetahui

apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kriteria uji multikolinearitas biasanya melibatkan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,1.

3.3.2 Analisis Statistik

Analisis statistik adalah proses pengumpulan, pengolahan, penafsiran, dan penyajian data dalam bentuk yang dapat dimengerti dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Analisa yang digunakan pada penelitian ini diantaranya regresi linier berganda, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda (Untuk Penelitian Hipotesis 1)

Ghodang & Hartono (2020:90) mengatakan bahwa model regresi berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor* dikatakan regresi linear berganda jika jumlah variabel bebas lebih dari satu.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana (Untuk Penelitian Hipotesis 2)

Analisis regresi linier sederhana merupakan model regresi yang meneliti satu variabel dependen dengan satu variabel independen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Sobur (2019: 53) berpendapat bahwa koefisien determinasi (*R-squared*) adalah alat statistik yang digunakan untuk memprediksi besarnya korelasi antara variabel prediktor dengan variabel respon, hasilnya dikalikan dengan 100%, maka akan diketahui berapa persen pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk membuat keputusan atau menarik kesimpulan tentang parameter populasi berdasarkan data sampel. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji parsial (uji t) dan uji bersama-sama (uji F).

1. Uji t

Uji t yang dimaksud ini adalah uji koefisien korelasi. (*To determine the impact of variabel factor to the variabel respons*). Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Setelah diketahui hasilnya, dilakukan perbandingan dengan $t_{table} = n - k$. kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika t hitung lebih besar dari t table atau sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t table atau sig. lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji F

Uji F merupakan alat uji *goodness of fit* atau disebut uji kelayakan atau uji signifikansi, untuk pengujian hipotesis kompatibilitas atau merupakan pengujian hipotesis dalam menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi (Sobur, 2019: 51). Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak,

angka F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa semua variabel independen secara serentak bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka signifikan; $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa semua variabel independen secara serentak bersama-sama dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.3.4 Model Penelitian

Model penelitian pada regresi linier adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (respons). Model ini digunakan untuk menguji hipotesis, memprediksi nilai variabel dependen, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah komponen utama dalam model penelitian pada regresi linier:

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel dependen (Y). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menyusunnya dalam bentuk model penelitian dengan variabel dependen pendapatan pelaku usaha tanaman sereh wangi (Y), dan variabel independen budi daya (D_1), penyulingan (D_2), kelola ampas (D_3), dan pengepulan (D_4). Adapun model penelitian dengan menggunakan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 D_1 + \beta_2 D_2 + \beta_3 D_3 + \beta_4 D_4 + e$$

Keterangan:

Y=pendapatan pelaku usaha tanaman sereh wangi

D₁=budi daya

D₂=penyulingan

D₃=kelola ampas

D₄=pengepulan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ =koefisien regresi dari setiap variabel independen

β_0 =konstanta

e=variabel pengganggu (*error term*)

2. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Bentuk model penelitian dengan variabel dependen ketersediaan lapangan pekerjaan (\hat{Y}), dan variabel independennya pendapatan pelaku usaha tanaman sereh wangi (X). Adapun model penelitian dengan menggunakan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan:

\hat{Y} =ketersediaan lapangan pekerjaan

X=pendapatan pelaku usaha tanaman sereh wangi

β_1 = koefisien regresi dari variabel independen

β_0 =konstanta

e= variabel pengganggu (*error term*)